 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**PENERAPAN LKS BERBASIS WAYANG SUKURAGA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA KELAS 3**

**Sri Nurlindasari¹, Astri Sutisnawati², Irna Khaleda Nurmeta³, Jumhadi4 dan Diman Suryaman5**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi¹²³, SDN Tegallega45

E-mail: srinurlindasari26@ummi.ac.id ¹, astrisutisnawati@ummi.ac.id ², irnakhaleda@ummi.ac.id ³, dimasanggaraxxz@gmail.com 4, dimansuryaman704@gmail.com 5

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh kemampuan literasi sains siswa di kelas 3 sekolah dasar dengan menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan *nonequivalent control group design.* Populasi dan sampel yang digunakan yaitu kelas III SDN Tegallega dengan kelas eksperimen dan kontrol masing-masing sebanyak 20 siswa. Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh kemampuan literasi sains siswa yaitu teknik tes yang diberikan pada saat *pretest*  dan *posttest.* Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskiptif dan inferensial dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 *for windows.* Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan LKS berbasisi wayang sukuraga dan yang tidak menggunakan. Perbedaan yang signifikan dari penerapan LKS berbasisi wayang sukuraga dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *posttest* tingkat kemampuan literasi sains siswa dari kedua kelas. Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi 1,950 dari kelas kontrol. Nilai uji *Independent Samples Test* menunjukan nilai sig (2-tailed) tingkat kemampuan literasi sains kelas eksperimen dan kelas kontrol= 0,000 < 0,05, jadi H₀ ditolak dan H₁ diterima.

**Kata Kunci:** *LKS Wayang Sukuraga, Literasi Sains*.

Abstract

The purpose of this study was to find out the effect of students' scientific literacy skills in grade 3 elementary school by using LKS based on the wayang sukuraga. The type of research used is quasi-experimental with nonequivalent control group design. The population and sample used were class III SDN Tegallega with 20 students in the experimental and control classes. The type of instrument used to measure the effect of students' scientific literacy skills is the test technique given at the pretest and posttest. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistics using the SPSS 25 for windows application. The results showed that there was a significant difference between the classes that used the LKS based on the wayang sukuraga and those that did not. The significant difference from the application of the LKS based on the wayang sukuraga can be seen from the average score of the posttest results of the scientific literacy level of students from the two classes. The experimental class has an average value of 1.950 higher than the control class. The value of the Independent Samples Test shows the value of sig (2-tailed) the level of scientific literacy ability of the experimental class and the control class = 0.000 < 0.05, so H₀ is rejected and H₁ is accepted.

**Keywords:** *LKS Wayang Sukuraga,Scientific Literacy.*

Copyright (c) 2021 Sri Nurlindasari¹, Astri Sutisnawati², Irna Khaleda Nurmeta³, Jumhadi$‎$4 dan Diman Suryaman5

🖂 Corresponding author :

Email : srinurlindasari26@ummi.ac.id ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 081380156462 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 202

# **PENDAHULUAN**

Dominasi Ilmu Pengetahuan di abad 21 menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Keputusan sains sering disamakan dengan inovasi sebagai kunci utama suatu negara untuk bersaing di kancah dunia. Berdasarkan hasil tinjauan oleh *World Econmic Forum* (2006), mengungkapkan bahwa siswa memerlukan 16 kemampuan menjelang era 21, terutama penyusunan kecakapan atau pendidikan minimum, kemampuan dan karakter. Pendidikan sains merupakan salah satu dari 16 kemampuan yang dimaksud (Kemendikbud, 2021). Peserta didik harus memiliki pilihan untuk menggunakan wawasan mereka dengan sebaik-baiknya. Kapasitas untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan inovasi yang memunculkan istilah literasi sains.

Berdasarkan PISA literasi sains dapat diartikan *“the capacity to use scientific knowledge, to identify questions and to draw evidence-based conclusions in order to understand and help make decisions about the natural world and the changes made to it through human activity*” (Kemendikbud, 2021). Dari makna tersebut diartikan bahwa, pengetahuan sains dicirikan sebagai daya tampung individu untuk memanfaatkan pengetahuan sains dan kecakapan proses faktual untuk memahami dan menetapkan pilihan tentang lingkungan alam (Kemendikbud, 2021). Mengingat hasil studi PISA dari tahun 2000 hingga 2018, siswa di Indonesia dalam hal kemampuan literasi sains masih dibawah skor kulminasi PISA normal. Hal ini menunjukan bahwa siswa Indonesia belum memiliki pilihan untuk memahami ide dan siklus sains serta mengaplikasikannya dalam aktivitas rutinnya (Sutrisna, 2021).

Menurut Bybee (2008:34) implementasi literasi sains semestinya diberikan seawal mungkin. Bila siswa dilatih berulang-ulang akan menjadi sebuah pembiasaan. Jika siswa dilatih secara terus menerus maka akan menjadi sebuah penyesuaian**.** Pada akhirnya nanti akan menjadi sistem nilai dalam kehidupannya. Siswa SD memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi, suka bekerja sama terutama kelas 3 sampai 6 dan pola pikir yang masih menyeluruh (Karli, 2018). Pendidik adalah individu yang sangat berdampak dalam prestasi belajar, perolehan kemampuan, dan mentalitas yang diharapkan dari siswa. (Wiyono et al., 2020). Bahan ajar menjadi suatu kebutuhan pokok dan memiliki peran penting untuk siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2011) terdapat dua unsur penting dan mempengaruhi dalam proses pembelajaran, yaitu model/metode mengajar dan media pembelajaran.

Oleh sebeb itu, pendidik harus dapat menguasai dalam memilih, menggunakan, dan mengembangkannya dari materi yang dapat berupa bahan ajar supaya pembelajaran yang diberikan bisa lebih dimengerti dengan mudah oleh pelajar (Anggraeni & Wahjudi, 2021), tanpa adanya materi ajar, proses pembelajaran di sekolah akan serasa tidak lengkap dan berjalan kurang maksimal. Salah satu diantara materi ajar yang dapat digunakan ialah lembar kerja siswa. LKS ialah bahan ajar cetak yang disusun secara sengaja dan berisi lembaran-lembaran namun dengan ketebalan yang tidak begitu tebal seperti buku. Lembar kerja sebagian berisi sinopsis materi yang dikemas secara menarik dan disertai pedoman interaksi serta terdapat tambahan soal latihan (Anggraeni & Wahjudi, 2021). Pemanfaatan LKS sangat besar peranannya dalam sistem pembelajaran, sehingga mungkin pelaksanaannya dapat menggantikan posisi pengajar. Hal ini dapat dibenarkan dengan asumsi bahwa LKS yang digunakan berkualitas baik.

Bersumber pada hasil pengamatan yang dilaksanakan di SDN Tegallega Kecamatan Cidolog Kabupaten Sukabumi dalam memberikan materi pendidik lebih banyak melakukan metode ceramah. Perangkat pembelajaran yang digunakan pun kurang beragam sehingga membuat siswa Pada proses pembelajarannya pendidik menggunakan sumber belajar berupa materi ajar tercetak. Salah satu materi ajar cetak yang digunakan adalah buku paket. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru masih jarang menggunakan lembar kerja siswa yang dikembangkan atau dibuat sendiri. LKS yang biasa digunakan guru adalah LKS yang terdapat pada buku paket atau buku pegangan guru.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dari itu peneliti memiliki keinginan melakukan penelitian terkait tingkat kemampuan literasi sains siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Wayang Sukuraga dan yang tidak menggunakan LKS berbasis Wayang Sukuraga pada tema Cuaca sub tema Keadaan Cuaca pembelajaran ke 1 materi cuaca di kelas 3 sekolah dasar. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mencari pengaruh Kemampuan Literasi Sains di Kelas 3 dengan menggunakan LKS berbasis Wayang Sukuraga.

**METODE**

Peneliti menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen. Quasi eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya mengontrol faktor luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2014:114). Desain eksperimen yang dilakukan pada saat penelitian ialah  *nonequivalent control group design.* Terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak dalam penelitian ini. Keduanya akan diberikan *pretest* untuk mengenal kondisi asal dan perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah itu, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penggunaan LKS berbasis Wayang Sukuraga, sementara itu kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sama. Kemudian, diakhir kedua kelompok akan diberikan *posttest* untuk mendapati adakah perbedaan antara kedua kelompok tersebut setelah diberi tindakan.

Populasi yang digunakan adalah kelas III SD Negeri Tegallega dengan kelas III A sebagai kelompok eksperimen terdiri dari 20 siswa dan kelas III B sebagai kelompok kontrol terdiri dari 20 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu teknik tes. Soal tes yang digunakan berupa pilihan ganda (PG) yang diberikan sebanyak dua kali pada saat *pretest* dan *posttest.* Sebelumnya, tes tersebut diuji cobakan lebih dulu dengan menentukan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Indikator literasi sains yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu konten, proses dan konteks. Teknik analisis yang dipakai ialah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada kelas eksperimen, pertemuan awal mengerjakan soal *pretest,* pertemuan selanjutnya melakukan implementasi pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga dan mengerjakan soal *posttest*. Sedangkan pada kelas kontrol, pertemuan pertama mengerjakan soal *pretest*, petemuan selanjutnya implementasi pembelajaran tanpa menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga dan mengerjakan soal *posttest.*

Data awal berasal dari *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data ini digunakan untuk mengetahui kecakapan awal literasi sains peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Perbandingan hasil pengukuran nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dipaparkan dengan analisis deskripsi statistik menggunakan aplikasi SPSS 25 yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Deskripsi Soal *Pretest*

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PreTest Eksperimen | 20 | 3 | 6 | 4.40 | 1.046 |
| PreTest Kontrol | 20 | 1 | 6 | 3.90 | 1.252 |
| Valid N (listwise) | 20 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh nilai rerata kelas eksperimen sebesar 4,40 dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai 3,90. Rata-rata nilai pretest kelas eksperimen lebih besar 0,5 dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat banyak perbedaan tingkat kemampuan literasi sains dari kedua kelas tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Soal *Pretest*

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kelas | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Pretest | PreTest Eksperimen | .249 | 20 | .002 | .869 | 20 | .011 |
| PreTest Kontrol | .182 | 20 | .082 | .938 | 20 | .222 |
| a. Lilliefors Significance Correction |

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian bersumber dari populasi yang sebenarnya. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada aplikasi SPSS. Berdasarkan tabel 2, menunjukan bahwa nilai sig. kelas eksperimen 0,011 dan kelas kontrol 0,022. Maka dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* setiap sampel kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya setelah syarat uji normalitas terpenuhi, dilakukan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data bervariasi homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji Levene Statistic. Berikut hasil uji homogenitas soal Pretest dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Soal *Pretest*

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variance** |
|  | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Nilai Pretest | Based on Mean | .053 | 1 | 38 | .819 |
| Based on Median | .152 | 1 | 38 | .699 |
| Based on Median and with adjusted df | .152 | 1 | 37.593 | .699 |
| Based on trimmed mean | .031 | 1 | 38 | .861 |

Dapat disimpulkan hasil uji homogenitas soal *Pretest* menunjukan bahwa varian nilai *Pretest* kedua kelas adalah homogen. Dilihat dari tabel 3, nilai signifikansi 0,819 > 0,05.

Tabel 4. Hasil Statistika Deskriptif soal *Posttest*

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PostTest Eksperimen | 20 | 6 | 10 | 7.80 | 1.056 |
| PostTest Kontrol | 20 | ³ | 8 | 5.85 | 1.424 |
| Valid N (listwise) | 20 |  |  |  |  |

Hasil rerata kelas eksperimen 7,80 lebih tinggi dari kelas kontrol 5,85. Namun, standar deviasi kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen, ini menunjukan bahwa nilai kelas kontrol lebih bermacam dari kelas eksperimen.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Soal *Posttest*

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kelas | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
|  | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Nilai Posttest | PostTest Eksperimen | .176 | 20 | .107 | .926 | 20 | .128 |
| PostTest Kontrol | .225 | 20 | .009 | .883 | 20 | .020 |
| a. Lilliefors Significance Correction |

Tabel 5 menunjukan nilai signifikansi soal *Posttest* pada kedua kelas berdistribusi normal.

Dapat dilihat nilai sig. kelas eksperimen 0,128 sedangkan kelas kontrol 0,020.

 Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Soal *Posttest*

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variance** |
|  | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Nilai Posttest | Based on Mean | 4.440 | 1 | 38 | .042 |
| Based on Median | 4.061 | 1 | 38 | .051 |
| Based on Median and with adjusted df | 4.061 | 1 | 37.968 | .051 |
| Based on trimmed mean | 4.385 | 1 | 38 | .043 |

Nilai signifikan uji homogenitas soal *posttest* diperoleh sig.0,42 > 0,05. Hal tersebut menunjukan bahwa varians nilai kedua sampel yaitu homogen.

Setelah menguji keteraturan dan homogenitas pertanyaan *Pretest* dan *Posttest* di dua kelas kemudian dilakukan uji T Independent sebagai acuan untuk menguji hipotesis. Tes ini dikerjakan untuk memutuskan apakah ada dampak yang **s**ubstansial dari penerapan LKS berbasis wayang sukuraga di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ :Tidak terdapat perbedaan kemampuan Literasi Sains sisiwa terhadap penerapan LKS berbasisi

Wayang Sukuraga

H₁ : Terdapat perbedaan kemampuan Literasi Sains siswa terhadap penerapan LKS berbasis Wayang Sukuraga.

Berikut adalah tabel hasil uji T Independent soal *Posttest*.

Tabel 7. Hasil Uji T Independent Soal *Posttest*

|  |
| --- |
| **Independent Samples Test** |
|  | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |
| F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Nilai Posttest | Equal variances assumed | 4.440 | .042 | 4.918 | 38 | .000 | 1.950 | .397 | 1.147 | 2.753 |
| Equal variances not assumed |  |  | 4.918 | 35.045 | .000 | 1.950 | .397 | 1.145 | 2.755 |

Taraf signifikansi pada penelitian ini yaitu 5% atau 0.05 yang menjadi batas dalam menerima hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini berdasarkan pada nilai signifikansi (sig. 2-tailed) yang didapat dari hasil *Independent Samples Test.* Nilai signifikansi dari tabel diatas, menunjukan bahwa nilai sig. 2-tailed sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 > 0,05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Selanjutnya disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap penerapan LKS berbasis wayang sukuraga di kelas 3 sekolah dasar.

Penerapan LKS berbasis wayang sukuraga pada kelas 3 sekolah dasar memuat materi tentang cuaca yang terdapat pada Tema 5 subtema 1 pembelajaran 1.LKS tersebut berisikan tokoh-tokoh wayang sukuraga beserta penjelasan setiap tokoh, materi cuaca dan tahapan-tahapan literasi sains. Dilihat dari hasil analisis data yang telah selesai, memperlihatkan bahwa kelas eksperimen yang mempergunakan LKS berbasisi wayang sukuraga memperoleh hasil yang lebih unggul dari dikelas kontrol yang tidak menggunakan LKS berbasisi wayang sukuraga, hal ini dapat dipicu oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi.

Pembelajaran menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga di kelas ekperimen mempunyai rata-rata nilai yang lebih besar dari dengan kelas kontrol. Hal ini dapat disebabkan penggunakan LKS berbasisi wayang sukuraga, siswa hendak belajar dengan lebih mandiri guna mengukur kemampuan literasi sains yang dimilikinya, serta meminimalisir peran guru dalam pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif dan tidak banyak bergantung pada guru. Sebelum membagikan LKS guru terlebih dulu mengaitkan materi yang dijelaskan dengan tokoh-tokoh wayang sukuraga, sehingga siswa lebih paham dan mengerti terhadap materi yang dipelajarinya. Wayang sukuraga ialah tokoh wayang yang berasal dari Kota Sukabumi Jawa barat. Tokohnya terdiri dari bagian tubuh manusia, seperti mata, hidung, telinga, mulut, tangan dan kaki (Juliana et al., 2019). Untuk itu siswa secara mandiri mengerjalan LKS sesuai dengan petunjuk pengerjaan yang ada dalam LKS. Jadi, disini guru akan memegang peran hanya sebagai fasilitator selama aktivitas pembelajaran berlangsung.

Hal ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dimana guru lebih banyak berperan aktif dalam menyampaikan materi. Guru menggunakan buku teks saat kegiatan belajar mengajar belangsung.. Bahan ajar merupakan sumber belajar yang dipakai saat proses pembelajaran (Eliyanti,Taufina, 2020). Buku teks yang digunakan ialah buku pegangan guru yang sesuai dengan standar kurikulum. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya siswa masih cenderung pasif, sebab dalam aktivitas belajar mengajar lebih banyak interaksi antar guru pda siswa daripada siswa ke guru. Dalam mengerjakan soal siswa menggunakan LKS yang terdapat dalam buku teks, bukan LKS yang dibuat atau dirancang sendiri oleh guru.

Adapun beberapa peneltian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini diantaranya, penelitian dari (Irsan, 2021) dengan judul “Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” hasil penelitiannya menunjukan bahwa penelaahan literasi sains diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mendalami apa yang ditelaah dan penerapannya dalam pola pandangan dan tabiat siswa serta membangun watak manusia. Selain itu, terdapat pula penelitian yang mendukung yaitu dari (Ali Mustofa, Nur Kuswanti, 2017) dengan penelitian berjudul “Keefektifan LKS Berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains” hasil yang didapatkan mengungkapkan bahwa LKS berbasis model *discovery learning* yang dikembangkan menyatakan bahwa seimbang berdasarkan keefektifannya dilihat dari hasil belajar siswa sebesar 87,50% dengan kategori sangat baik. Begitu pula hasil penelitian dari (Soepudin, 2018) yang berjudul “Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah dalam Pembelajaran IPA Secara Inkuiri untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar” menyebutkan bahwa adanya perbedaan dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa menggunakan lembar kerja siswa (LKS) berbasis masalah dalam pembelajaran IPA secara inkuiri dengan yang melibatkan LKS biasa dalam pembelajaran IPA dengan inkuiri.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan literasi sains siswa yang menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga dan yang tidak menggunakan LKS berbasis wayang sukuraga pada materi cuaca di kelas 3 sekolah dasar. Peningkatan di kelas eksperimen yang mempergunakan LKS berbasis wayang sukuraga lebih besar dari kelas kontrol yang tidak menggunakan lks berbasis wayang sukuraga. Pembelajaran yang menggunaka LKS berbasis wayang sukuraga membuat susana atau lingkungan belajar siswa lebih aktif dan mandiri dalam aktivitas pembelajaran. Bahan ajar berupa lembar kerja sisiwa memiliki karakteristik yang disusun lebih simple dan sistematis sehingga memudahkan siswa mendalami dan memahami materi yang hendak dipelajarinya.

**KESIMPULAN**

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dijalankan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dampak yang signifikan antara kelas eksperimen yang memakai LKS berbasis wayang sukuraga dan kelas kontrol yang tidak memakai LKS berbasis wayang sukuraga terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas 3. Mengenai saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya terutama berkaitan dengan bahan ajar berupa lembar kerja siswa (LKS) berbasis wayang sukuraga, supaya dapat menggunakan tema pembelajaran yang berbeda dan memperluas materi ajarnya serta dapat juga dilakukan pada kelas rendah maupun tinggi.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada para pembimbing (Univeritas Muhammadiyah Sukabumi) serta kepada mitra Nusantara Terdidik Foundation (NTF) dan para guru, kepala sekolah dan siswa SDN Tegallega.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali Mustofa, Nur Kuswanti, S. N. H. (2017). Keefektifan LKS Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning. *E-Jurnal Pensa*, *05*, 27–32.

Anggraeni, K., & Wahjudi, E. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa ( Lks ) Dan Buku Teks Dengan Pembelajaran. *Pendidikan Ekonomi*, *15*, 39–49. https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.19607

Eliyanti,Taufina, R. Ha. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 838–847. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439

Irsan. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5631–5639.

Juliana, A. D., Nurasiah, I., & Wardana, A. E. (2019). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Wayang Sukuraga Berbasis 5 Karakter Di Kelas Tinggi. *Journal of Elementary Education*, *3*(2), 1–12.

Karli, H. (2018). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur*, *30*(Query date: 2020-08-14 14:24:03), 1–19.

Kemendikbud. (2021). Di Sekolah Dasar Jakarta 2021. *Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar*.

Soepudin, U. (2018). Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran IPA Secara Inkuiri Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *IV*, 49–58.

Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitianitian*, *1*(12), 2683.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian penddiikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wiyono, E., Labulan, P. M., & Siddik, M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V (Lima) SD Muhammadiyah Sangatta Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, *5*(2).